

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.⁶⁸ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang beralamat di jalan Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kampus ini terdiri dari empat fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniour. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik yang tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama no. 89, pada 20 November 1964.

⁶⁸ <http://www.iain-antasari.ac.id/sejarah-iain-antasari>, diakses pada hari Rabu, 10 September 2014, pukul 10.35 Wita.

Nama Antasari diambil dari nama Banjar yang pada tahun 1859-1862 sangat gigih melawan penjajah Belanda. Pemerintah RI kemudian secara resmi mengangkat Pangeran Antasari menjadi Pahlawan Nasional dan nama beliau diabadikan oleh IAIN yaitu dengan nama Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Beberapa hal yang mendorong berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum masa kemerdekaan, kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan Madrasah tingkat Aliyah atau sederajat sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dari segi pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi jika harus melanjutkan pendidikan agama keluar negeri, seperti ke Mesir dan Saudi Arabia. Didirikannya perguruan tinggi Islam di daerah Kalimantan Selatan, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam akan terbuka luas bagi siapapun yang berminat.
- b. Transformasi masyarakat yang cukup pesat, kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hadirnya perguruan tinggi berbasis agama Islam yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik diharapkan mampu memecahkan problematika tersebut.

Langkah konkret yang dilakukan oleh Kongres Umat Islam Kalimantan pada 15 sampai 19 Juli 1947, kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslim Indonesia pada 17 sampai 20 Januari 1948 di Banjarmasin. Selanjutnya di Barabai pada 28 Februari 1948 terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” yang berada di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Hasil pertemuan di Barabai pada 1948 ternyata belum bisa diwujudkan. Atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan maka dibentuklah kerjasama baru dengan baru yang bernama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR)” yang masih belum mendapatkan solusinya. PPTAIR yang baru dipelopori oleh H. A. Wahab Sya’rani pada tahun 1956 di Amuntai.

Akhirnya dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan Pemerintah Daerah atau Gubernur Kalimantan Selatan yaitu H. Maksid setelah masyarakat mengirim delegasi untuk membicarakan hal tersebut. Hal yang dicita-citakan tersebut akhirnya terwujud pada September 1961 yaitu didirikannya tiga buah fakultas agama di tiga kabupaten yakni di Barabai Fakultas Tarbiyah, di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Kandangan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab).

Setelah itu dibentuklah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan yaitu H. Maksid dengan Sekretaris H. Abdurrasyid Nasar. Kebijakan ini tentu melegakan masyarakatnya sehingga untuk proses selanjutnya yaitu mengintegrasikan pembinaan Perguruan Tinggi Agama tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pada 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan empat fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini tidak begitu lama, yang kemudian dirubah menjadi Fakultas Islamiologi yang diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. (alm.), dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA. (alm). Kemudian pada tahun 1960 dibentuk panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin, karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap penegerian Fakultas Islamiologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin.

Penegerian Fakultas Islamiologi dilakukan dengan mengutus H. M. Daud Yahya (alm.) dan Abdurrivai, BA. (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K. H. M. Wahib Wahab (alm.) di Jakarta demi memantapkan usaha yang sedang ditempuh dan usaha, dan ternyata usaha tersebut membuahkan hasil. Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 pada 24 November 1960 yang ditandatangani oleh K. H. M. Wahib Wahab, maka diresmikanlah penegerian Fakultas

Islamiologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al-Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Yogyakarta.

Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung dari 15 Januari 1961 bertepatan dengan 27 Rajab 1380 H. Dekan Fakultas Syari'ah ini yaitu H. Abdurrahman Ismail, MA. Fakultas ini bertempat di jalan Lambung Mangkurat berada bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat hingga tahun 1965. Aktivitas perkuliahan pada saat itu menggunakan gedung yang pernah digunakan Kodam X/LM di jalan Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syariah dan beberapa kegiatan perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Atas (SMIA) kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Adanya Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 tentang Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah dan penetapan Menteri Agama No. 35 tahun 1960 mengenai pembukaan secara resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta Penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN, akan tetapi di pihak lain berdiri UNISAN pada tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang dari Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Syariah di Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang dari Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada 20 Nopember 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama yaitu Zafry Zam Zam.

IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, pada waktu itu fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan fakultas-fakultas negeri di Banjarmasin di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Wujud dari bentuk cita-cita untuk mendidik para generasi Islam yang berakhlak dan kompeten, maka didirikan beberapa fakultas di daerah, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang diresmikan pada 1965.
2. Fakultas Tarbiyah cabang Martapura diresmikan pada tahun 1969.
3. Fakultas Tarbiyah cabang Kandangan diresmikan pada tahun 1965.
4. Fakultas Tarbiyah cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970.

5. Fakultas Dakwah di Banjarmasin didirikan pada tahun 1970.

Sejak berdiri pada tahun 1964 sampai pada tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan evaluasi oleh pimpinan IAIN Antasari terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, Rantau, Kandangan, dan Barabai ke Banjarmasin. Selanjutnya mulai pada tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai diintegrasikan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai pada tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah. Pada tahun 1988, fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999, Fakultas Tarbiyah Palangkaraya berubah menjadi STAIN Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda berubah menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai pada saat ini IAIN Antasari Banjarmasin kembali empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah.

2. Letak Geografis IAIN Antasari Banjarmasin

Kampus IAIN Antasari Banjarmasin terletak di jalan Ahmad Yani Km. 4,5. Bangunan kampus IAIN Antasari Banjarmasin terletak sekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar kampus IAIN Antasari Banjarmasin terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat kompleks kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

Adapun letak geografis IAIN Antasari Banjarmasin:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Komplek Bina Brata Manunggal II.

3. Visi dan Misi IAIN Antasari Banjarmasin

Visi: Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul.

Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.

b) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

4. Struktur Pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin

Sejak berdirinya hingga sekarang, IAIN Antasari Banjarmasin telah memiliki 7 orang pimpinan (Rektor), yaitu:

Tabel 4. 1.

Nama-Nama Rektor IAIN Antasari Banjarmasin

No.	Nama	Rektor Ke	Tahun Jabatan
1.	Jafry Zam-Zam (alm.)	I	1964-1972
2.	H. mansyur Jahri, MA. (alm.)	II	1972-1982
3.	Drs. H. Muhammad Asy'ari, MA.	III	1982-1989
4.	Dr. H. Alfani Daud	IV	1989-1995
5.	Prof. Drs. KH. M. Asywadi Syukur, Lc.	V	1995-2001
6.	Dr. H. Kamrani Buseri, MA.	VI	2001-2009
7.	Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA.	VII	2009-sekarang

Sumber: MIKWA IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4. 2.

Susunan Unsur Pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin 2014-2015

Tahun	Nama	Jabatan
2015	Prof. Dr. H. A. Fauzi Aseri, MA.	Rektor
	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag.	Wakil Rektor I
	Dr. H.Syukarni, M. Ag.	Wakil Rektor II
	Prof. Dr. H.Mujiburrahman, MA.	Wakil Rektor III

5. Jumlah Fakultas, Jurusan dan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Ajaran 2014-2015

a.) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut.

- (1) Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyyah) atau HK
- (2) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- (3) Perbandingan Hukum dan Mazhab (PMH)
- (4) Hukum Tata Negara (Siyasah) atau HTN
- (5) Ekonomi Syariah (ES)
- (6) Perbankan Syariah (PS)
- (7) Akutansi Syariah (AS)
- (8) D3 Perbankan Syariah (D3 PS)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3.
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

No	Jurusan	Tahun Angk atan								Total
		2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	2008/ 2009	2007/ 2008	
1	HK	72	65	67	41	13	1	1	-	260
2	PM	4	7	11	12	6	3	-	-	43
3	HTN	15	18	8	4	3	2	-	-	50
4	HES	24	19	5	9	1	-	2	-	60
5	ES	168	105	83	67	7	3	1	1	435
6	PS	178	153	140	104	12	3	-	-	590
7	AS	13	-	-	-	-	-	-	-	13
8	PS D3	45	18	18	-	-	-	-	-	81
	Total	519	385	332	237	42	12	4	1	1.532

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

b.) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu:

- (1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- (2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- (3) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
- (4) Pendidikan Matematika (PMTK)
- (5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

(6) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

(7) Bimbingan Konseling Islam

(8) D3 Ilmu Perpustakaan

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	2008/ 2009	2007/ 2008	
1.	PAI	197	225	144	144	25	11	7	4	757
2.	PBA	60	71	96	61	13	6	10	1	318
3.	PBI	130	167	115	104	20	2	3	2	543
4.	PMTK	110	137	110	65	12	2	5	-	441
5.	KI-MPI	34	14	19	7	5	3	-	-	82
6.	PGRA	33	-	-	-	-	-	-	-	33
7.	KI-BKI	33	32	39	48	7	2	-	-	161
8.	PGMI	172	187	147	126	36	4	2	1	675
9.	IPII (D3)	35	49	49	2	-	-	-	-	135
	Total	804	882	719	557	118	30	27	8	3145
	Kualifikasi Guru									
1.	PMTK	-	-	-	32	-	-	-	-	32
2.	PBA	-	-	-	35	-	-	-	-	35
3.	PBI	-	-	-	37	-	-	-	-	37
4.	PAI	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5.	PGMI	-	-	-	65	-	-	-	-	65

	Total	75	59	64	43	5	6	1	1	254
--	-------	----	----	----	----	---	---	---	---	-----

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

d.) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Adapun program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu sebagai berikut.

- (1) Perbandingan Agama (PA)
- (2) Tafsir Hadis (TAHA)
- (3) Akidah Filsafat (AF)
- (4) Psikologi Islam (PSI)
- (5) Program Khusus Keislaman
- (6) Program Khusus Ulama (PKU)

Jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

No	Jurusan	Tahun Angk atan								Tota l
		2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	2008/ 2009	2007/ 2008	
1.	PA	4	12	10	12	6	1	1	-	46

2.	TH	27	30	31	20	-	3	-	-	111
3.	AF	8	9	15	5	4	-	1	-	42
4.	PSI	70	15	35	28	15	-	1	-	164
5.	PK Kaj. Keislaman	-	-	-	-	-	1	-	-	1
6.	PKU	21	29	30	9	5	2	-	1	97
	Total	130	95	121	74	30	7	3	1	461

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4. 7.

Jumlah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

No	Fakultas	Jumlah
1.	Syariah dan Ekonomi Islam	1.532
2.	Tarbiyah dan Keguruan	3.314
3.	Dakwah dan Komunikasi	254
4.	Ushuluddin dan Humaniora	461
	Total	5.561

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Responden Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari profil responden, diperoleh data seperti berikut.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 8.

Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Perempuan	65	84,41
2.	Laki-laki	12	15,59
	Total	77	100

b. Usia Responden

Tabel 4. 9.

Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	%
1.	18 Tahun	2	2,60
2.	19 Tahun	7	9,10
3.	20 Tahun	8	10,39
4.	21 Tahun	24	31,16
5.	22 Tahun	31	40,25
6.	23 Tahun	3	3,90
7.	24 Tahun	2	2,60
	Total	77	100

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4. 10.

Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah	%
1.	MA	60	77,92
2.	SMK	6	7,79
3.	SMA	6	7,79
4.	Ponpes	5	6,50
	Total	77	100

d. Tempat Tinggal Responden

Tabel 4. 11.
Tempat Tinggal Responden

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	%
1.	Asrama	25	32,47
2.	Kos	38	49,35
3.	Rumah Orang Tua	14	18,18
	Total	77	100

2. Data Mengenai Rasa Suka Responden terhadap Drama Korea

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui gambaran mengenai seberapa besar rasa suka responden terhadap drama Korea. Berdasarkan hasil data di lapangan tersebut, maka penulis menyusunnya dalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui sikap responden dalam menyukai drama Korea karena ceritanya yang sangat menghibur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Responden Menyukai Drama Korea Karena Ceritanya yang Sangat Menghibur

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Setuju	45	58,44
Sangat Setuju	32	42
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.12. di atas menunjukkan bahwa alasan responden suka menonton drama Korea karena ceritanya yang sangat menghibur yaitu sebesar 58,44% untuk pernyataan setuju, sedangkan pernyataan sangat setuju sebesar 42%.

Untuk mengetahui sikap responden dalam menyukai drama Korea karena pemainnya yang menawan dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Responden Menyukai Drama Korea Karena Pemaninnya yang Menawan

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	2	2,60
Setuju	32	41,55
Sangat Setuju	43	55,84
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.13. maka dapat diketahui bahwa responden menyukai drama Korea juga karena pemaninnya yang menawan. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh responden yaitu sangat setuju sebesar 55,84%, setuju 41,55%, dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 2,60%.

Untuk mengetahui sikap responden mengenai drama Korea apakah mereka selalu menontonnya hingga episode akhir atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Responden Menonton Drama Korea Selalu Sampai Episode Akhir

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	11	14,29
Setuju	36	46,76
Sangat Setuju	30	38,97
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.14. maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju selalu menonton drama Korea hingga episode akhir sebesar 46,76%, sangat setuju 38,97%, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 14,29%.

Untuk mengetahui sikap responden ketika menonton drama Korea, apakah membuat responden sampai lupa waktu atau tidak, maka dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Membuat Responden Sampai Lupa Waktu

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	12	15,59
Tidak Setuju	27	35,06
Setuju	20	25,98
Sangat Setuju	18	23,37
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.15. maka dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju bahwa saat menonton drama Korea membuat mereka sampai lupa waktu yaitu sebesar 35,06%, kemudian yang

menyatakan setuju sebesar 25,98%, sangat setuju sebesar 23,37%, dan sangat tidak setuju sebesar 15,59%.

Berikut untuk mengetahui sikap responden mengenai apakah mereka meninggalkan beberapa aktivitasnya hanya untuk menonton drama Korea atau tidak, maka dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Responden Meninggalkan Beberapa Aktivitas Hanya Untuk Menonton Drama Korea

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	6	7,80
Tidak Setuju	40	51,94
Setuju	20	25,98
Sangat Setuju	11	14,28
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju meninggalkan aktivitas mereka hanya untuk menonton drama Korea yaitu sebesar 51,94%. Kemudian pernyataan sikap setuju sebesar 25,98%, sangat setuju 14,28%, dan sangat tidak setuju sebesar 7,80%.

Berikut untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menghabiskan waktu 4-7 jam untuk menonton drama Korea atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Responden Menghabiskan Waktu 4-7 Jam untuk Menonton Drama Korea

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	9	11,69
Tidak Setuju	28	36,36
Setuju	22	28,58
Sangat Setuju	18	23,37
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.17. maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju menghabiskan waktu selama 4-7 jam hanya untuk menonton drama yaitu sebesar 28,58 % dan 23,37%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 36,36% dan 11,69%.

Berikut untuk dapat mengetahui mengenai sikap responden tentang apakah menonton drama Korea sudah menjadi kebutuhan mereka sehari-hari, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Menjadi Kebutuhan Responden Sehari-hari

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	17	22,08
Tidak Setuju	49	63,63
Setuju	8	10,39
Sangat Setuju	3	3,90
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.18. maka dapat diketahui sikap responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa drama

Korea menjadi kebutuhan mereka sehari-hari yaitu 63,63% dan 22,08%. Sedangkan yang menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 10,39% dan 3,90%.

Berikut tabel untuk mengetahui sikap responden mengenai apakah mereka menonton drama Korea hingga tengah malam atau tidak, maka dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Responden Menonton Drama Korea Hingga Tengah Malam

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	7	9,09
Tidak Setuju	18	23,37
Setuju	33	42,86
Sangat Setuju	19	24,68
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.19. dapat diketahui bahwa responden menyatakan setuju dan sangat setuju menonton drama Korea hingga tengah malam yaitu sebesar 42,86% dan 24,68%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 23,37% dan 9,09%.

Berikut untuk mengetahui apakah responden mendapatkan drama Korea dari hasil *mendownload* dengan kouta yang dibelinya atau tidak, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Responden Mendownload Drama Korea Menggunakan Kouta yang Dibelinya

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	19	24,68
Tidak Setuju	50	64,93
Setuju	6	7,80
Sangat Setuju	2	2,59
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.20. di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 64,93% dan sangat tidak setuju 24,68%. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sebesar 7,80% dan sangat setuju 2,59%.

Berikut ini untuk mengetahui sikap responden apakah mereka selalu meluangkan atau tidak waktu untuk menonton drama Korea, dapat diketahui seperti pemaparan berikut.

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Responden Selalu Meluangkan Waktu untuk Menonton Drama Korea

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	4	5,19
Tidak Setuju	35	45,45
Setuju	32	41,56
Sangat Setuju	6	7,80
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.21. di atas maka dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju sebesar 45,45% dan sangat tidak setuju sebesar 5,19%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka setuju yaitu sebesar 41,56% dan sangat setuju 7,80%.

3. Data Mengenai Aktivitas Salat Responden Ketika Menonton Drama Korea

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui gambaran mengenai aktivitas salat responden saat menonton drama Korea. Berdasarkan hasil data di lapangan tersebut, maka penulis menyusunnya dalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui seberapa besar frekuensi responden dalam menunda salat Zuhur ketika menonton drama Korea, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Zuhur Tiba, Responden Menunda Salat Zuhur

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	9	11,69
Tidak Setuju	34	44,15
Setuju	32	41,56
Sangat Setuju	2	2,60
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.22. di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 44,15% dan sangat tidak setuju sebesar 11,69%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka setuju yaitu sebesar 41,56% dan 2,60%.

Berikut untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menunda salat Asar atau tidak saat mereka sedang asyik menonton drama Korea.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Asar Tiba, Responden Menunda Salat Asar

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	10	13,00
Tidak Setuju	42	54,54
Setuju	21	27,27
Sangat Setuju	4	5,19
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.23. di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak setuju bahwa mereka menunda salat Asar ketika salat Asar tiba yaitu sebesar 54,54% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 13,00%. Sedangkan responden yang menyatakan setuju dan tidak setuju masing-masing yaitu sebesar 27,27% dan 5,19%.

Berikut ini tabel untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menunda salat Magrib atau tidak ketika mereka sedang menonton drama Korea, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Magrib Tiba, Responden Menunda Salat Maghrib

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	14	18,18
Tidak Setuju	59	76,62
Setuju	2	2,60
Sangat Setuju	2	2,60
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.24. di atas maka dapat dilihat bahwa sikap responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 76,62% dan sangat tidak setuju sebesar 18,18% untuk menunda salat Magrib ketika waktunya tiba dan itu bertepatan ketika mereka sedang asyik menonton drama Korea. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju kedua-duanya yaitu sebesar 2,60%.

Berikut tabel untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menunda salat Isya atau tidak ketika waktunya tiba dan bertepatan ketika mereka sedang menonton drama Korea, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Isya Tiba, Responden Menunda Salat Isya

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	7	9,09
Tidak Setuju	24	31,17
Setuju	41	53,24

Sangat Setuju	5	6,50
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.25. di atas maka dapat diketahui responden menyatakan setuju bahwa mereka menunda salat Isya ketika sedang menonton drama Korea. Pernyataan setuju ini sebesar 53,24% dan sangat setuju sebesar 6,50%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing sebesar 31,17% dan 9,09%.

Berikut tabel mengenai sikap responden apakah karena begadang menonton drama Korea, membuat salat Subuh mereka menjadi telat atau tidak, maka dapat dilihat seperti yang dipaparkan berikut.

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Karena Begadang Menonton Drama Korea, Salat Subuh Responden Menjadi Telat

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	8	10,39
Tidak Setuju	27	35,06
Setuju	38	49,35
Sangat Setuju	4	5,20
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.26. tersebut maka dapat diketahui responden menyatakan setuju 49,35% dan sangat setuju 5,20% bahwa salat Subuh mereka menjadi telat karena begadang menonton drama Korea.

Sedangkan responden yang lain menyatakan tidak setuju sebesar 35,06% dan sangat tidak setuju 10,39%.

Berikut tabel mengenai sikap responden yang terkait dengan apakah salat Subuh mereka menjadi terlewatkan atau karena begadang menonton drama Korea, dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Karena Begadang Menonton Drama Korea, Salat Subuh Responden Menjadi Terlewatkan

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	24	31,16
Tidak Setuju	42	54,54
Setuju	9	11,70
Sangat Setuju	2	2,60
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.27 di atas maka dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 54,54% dan 31,16% bahwa mereka melewatkan salat Subuh mereka karena begadang menonton drama Korea. Sedangkan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu 11,70% dan 2,60%.